

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

- A. Persepsi jemaat GMIST Karalo Pedine tentang Pohon pala merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh jemaat GMIST Karalo Pedine, jemaat memahami pala sebagai sumber kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat hasil dari panen yang menunjang kebutuhan sehari-hari dimana dapat membiayai pendidikan anak, ada pun yang menggunakan sebagai modal usaha warung. Selain manfaat ekonomi, pohon pala juga digunakan sebagai ajang mempererat hubungan sosial, hal tersebut tercermin pada saat menanam sampai memanen hasil, jemaat GMIST Karalo Pedine melakukannya secara bersama-sama yang dikemas dalam sistem *palose*.
- B. Teologi lokal dari pohon pala dan relevansinya bagi jemaat GMIST Karalo Pedine merupakan manfaat bagi jemaat GMIST Karalo Pedine agar melihat pohon pala sebagai simbol kasih Allah kepada umat manusia. Pohon pala dapat menjadi media refleksi jemaat dalam membangun teologi lokal. Seperti halnya dengan pohon zaitun bukan hanya sekadar tumbuhan, tetapi juga lambang kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan dalam budaya Alkitab. Maka dari itu, berdasarkan dampak yang diberikan pohon pala terhadap jemaat GMIST Karalo Pedine, pohon pala sebagai penganapan kebutuhan hidup jemaat GMIST Karalo Pedine. Sehingga Pala dapat menjadi media jemaat

GMIST Karalo Pedine dalam berteologi sesuai dengan sumber daya lokal sebagaimana pandangan Sedmark terkait teologi lokal. Maka dari itu kebutuhan teologi tersebut dapat didaratkan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan pada akhirnya jemaat GMIST Karalo Pedine dapat mengenal Yesus tanpa meninggalkan identitas mereka.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran dan masukan dan peneliti berharap hal itu dapat menjadi pertimbangan. Adapun saran dan masukan tersebut :

1. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih lanjut meneliti mengenai Teologi Pala, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau acuan bagi orang lain khususnya di bidang Teologi.
2. Bagi Gereja, untuk lebih lagi meningkatkan perhatian terhadap pemeliharaan dan pengelolaan pohon pala secara berkelanjutan. Gereja dapat membuat program retreat atau kelompok diskusi yang mengajak jemaat untuk merenungkan bagaimana pohon pala mencerminkan kasih Allah, melalui topik seperti berkat, kebersamaan. Program ini bisa memperdalam pemahaman jemaat tentang teologi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penting bagi jemaat muda untuk memahami hubungan antara iman dan budaya lokal, seperti pohon pala. Gereja bisa mengadakan kelas teologi yang mengajarkan pentingnya

mengenal Yesus melalui potensi lokal, dengan menanamkan pemahaman bahwa berteologi juga bisa dilakukan dengan cara yang sesuai dengan budaya dan identitas mereka.